

Tihamah: Jurnal Studi Islam

Vol. 01 No. 02, Juni/Desember 2023

<https://ejournal.stit-tihamah.ac.id/index.php/tihamah>

KOMPARASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PENDIDIKAN NILAI, KARAKTER DAN AKHLAK

Rizky Maulana Aziz¹, Zainal Arifin², Mukh Nursikin³^{1,2,3} Universitas Islam Negeri SalatigaEmail : rmaziz2204@gmail.com ¹, arifinzamann3@gmail.com ², ayahnursikin@gmail.com

Received: October 2023	Accepted: November 2023	Published: December 2023
------------------------	-------------------------	--------------------------

Abstract

This research delves into the role of innovation and literacy in the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum that is relevant to the demands of the 21st century. By adopting a qualitative approach through a literature review, this study highlights the urgency of innovation in the curriculum as an essential element of modern education. The concept of innovation encompasses the use of technology, innovative teaching methods, and the development of a curriculum that aligns with the needs of the times. Particularly in the context of Islamic education, innovation has helped increase student motivation and a better understanding of their faith. Additionally, literacy, especially digital and media literacy, becomes a crucial foundation for the curriculum of the future. This enables students to navigate the increasingly interconnected world wisely, allowing them to critically evaluate and comprehend information. Overcoming the barriers to adopting innovation and literacy requires collaboration among teachers, students, and educational institutions. Recommendations for the future include curriculum updates that focus on innovation and the integration of literacy skills into all aspects of PAI learning, along with continuous teacher training. With a strong emphasis on innovation and literacy, Islamic religious education will be well-prepared to face the challenges of the future, preparing students to be competent and wise individuals in navigating the increasingly complex and interconnected world of the 21st century.

Keywords : *Curriculum, Islamic Religion, Innovation, Literacy*

Abstrak :

Penelitian ini mendalami peran inovasi dan literasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Dalam mengadopsi pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menyoroti urgensi inovasi dalam kurikulum sebagai elemen penting dalam pendidikan modern. Konsep inovasi ini mencakup penerapan teknologi, metode pembelajaran inovatif, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, inovasi telah membantu meningkatkan motivasi siswa dan memahami agama mereka dengan lebih baik. Selain itu, literasi, khususnya literasi digital dan literasi media, menjadi dasar yang krusial untuk kurikulum di masa depan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung dengan bijak, mampu mengevaluasi dan memahami informasi dengan kritis. Mengatasi hambatan dalam mengadopsi inovasi dan literasi memerlukan kerja sama antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan. Rekomendasi untuk masa depan mencakup pembaruan kurikulum yang berfokus pada inovasi dan integrasi keterampilan literasi dalam semua aspek pembelajaran PAI, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Dengan pendekatan inovatif

Copyright © 2023 Rizky, Zainal, Nursikin

This article is licensed under CC-BY-SA | 63

dan literasi yang kuat, pendidikan agama Islam akan siap menghadapi tantangan masa depan dengan sukses, mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten dan bijaksana dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks dan terhubung di abad ke-21.

Kata Kunci: *Kurikulum, Agama Islam, Inovasi, Literasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan pemahaman agama pada generasi muda di seluruh dunia Muslim. PAI bukan hanya sekadar mata pelajaran, melainkan fondasi yang mendalam untuk membimbing siswa dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam. Dalam dunia yang terus berubah dan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi serta perubahan sosial yang cepat, pendidikan agama Islam perlu dinamis, mengikuti perkembangan zaman, dan memberikan pendekatan yang relevan serta mendalam.¹ Dalam konteks ini, inovasi dan literasi menjadi elemen kunci dalam menjaga agar kurikulum PAI tetap efektif dan bermakna di era abad ke-21.

PAI bukan hanya tentang memahami teks-teks suci dan ajaran agama semata. Ia merupakan alat yang kuat dalam membentuk karakter individu dan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Nilai-nilai, etika, dan moral agama Islam menjadi pijakan utama dalam membimbing siswa menuju kedewasaan spiritual dan moral. Kurikulum PAI dirancang untuk mempromosikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama Islam, menjadikan siswa sebagai pribadi yang bertaqwa, jujur, dan peduli terhadap sesama.²

Namun, kita tidak bisa menutup mata terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satu tren utama adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin merajalela. Internet, perangkat digital, dan media sosial telah mengubah cara siswa belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan.³ Perubahan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, agar sesuai dengan cara siswa modern memproses

¹ Dewi Shara Dalimunthe and Isda Pohan, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.

² Umum Budi Karyanto, "Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin," *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 191, <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1668>.

³ Hajarudin, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Di STIE Ganesha," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 17352–62.

informasi dan memahami ajaran agama mereka. Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum PAI mencakup penggunaan teknologi, pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan perancangan metode penilaian yang relevan dengan tuntutan zaman.

Selain inovasi, literasi dalam konteks PAI menjadi semakin penting. Literasi digital dan literasi media tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga melibatkan pemahaman etika dan nilai-nilai agama dalam era digital.⁴ Siswa perlu memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendalami pemahaman agama mereka. Selain itu, mereka juga perlu menjaga etika dan nilai-nilai agama dalam era digital yang begitu kompleks dan beragam. Literasi menjadi jembatan yang menghubungkan antara pemahaman agama dan penggunaan teknologi yang bijak.

Namun, perlu diakui bahwa tantangan-tantangan signifikan masih ada dalam mengintegrasikan inovasi dan literasi dalam kurikulum PAI. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman, pelatihan, dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk guru dan lembaga pendidikan, dalam mengadopsi inovasi dan literasi dalam pendidikan agama Islam. Terkadang, kurikulum PAI yang telah berjalan cukup lama seringkali tidak mengakomodasi perubahan-perubahan ini dengan baik.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk menyelami lebih dalam tentang peran inovasi dan literasi dalam pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Kami akan mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum PAI yang inovatif dan berorientasi literasi, sambil juga mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang perlu diatasi. Dengan memahami peran kunci inovasi dan literasi dalam pengembangan kurikulum PAI, kita berharap dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya memahami agama Islam secara mendalam, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam era digital dan menjaga etika serta nilai-nilai agama dengan baik.

⁴ Sugiarto and Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97, <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai referensi dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta prosiding seminar dan konferensi yang berkaitan dengan inovasi dan literasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).⁵ Melalui tinjauan mendalam terhadap sumber-sumber ini, penelitian ini bertujuan untuk merangkum pemahaman yang komprehensif tentang dampak inovasi dan literasi dalam konteks kurikulum PAI di era pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum

Inovasi dalam pengembangan kurikulum adalah pendekatan yang berfokus pada perubahan dan peningkatan dalam metode, kurikulum, dan strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan.⁶ Konsep inovasi ini didasarkan pada pemahaman bahwa dunia pendidikan terus berkembang dan berubah seiring perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, inovasi dalam kurikulum memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

Dalam konteks pengembangan kurikulum, inovasi mencakup beberapa aspek utama:

1. Penggunaan Teknologi Inovasi

Dalam pengembangan kurikulum mencakup penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Ini melibatkan penggunaan perangkat digital, platform e-learning, sumber daya online, dan aplikasi khusus yang mendukung pembelajaran siswa. Teknologi memberikan akses yang lebih

⁵ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁶ Tatang Hidayat, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad, "Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019).

luas terhadap informasi dan memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif.⁷

2. Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif

Konsep inovasi ini juga mencakup pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.⁸ Contoh metode pembelajaran inovatif mencakup pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berkolaborasi, pembelajaran bermain, dan penggunaan simulasi.

3. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Inovasi juga mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman. Ini termasuk pembaruan materi kurikulum untuk memastikan bahwa ajaran agama atau mata pelajaran lainnya disampaikan dalam konteks sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang.⁹ Sehingga siswa dapat memahami cara menerapkan konsep-konsep agama atau ilmu dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Evaluasi dan Pembaruan Terus-Menerus

Inovasi dalam kurikulum melibatkan siklus evaluasi dan pembaruan yang berkelanjutan. Guru dan lembaga pendidikan secara terus-menerus mengevaluasi efektivitas kurikulum mereka dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan dalam pendidikan.¹⁰

Salah satu studi kasus yang mencerminkan konsep inovasi dalam kurikulum adalah penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di banyak sekolah, guru PAI telah mengadopsi berbagai teknologi dan pendekatan inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Contoh pertama adalah penggunaan platform e-learning seperti Moodle atau Google

⁷ Amin Akbar and Nia Noviani, "Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang* 2, no. 1 (2019): 18–25.

⁸ Zefania Julia Christanty and Wiputra Cendana, "Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 Dalam Pembelajaran Synchronous," *Journal of Elementary Education* 04, no. 03 (2021): 3.

⁹ Khotibul Umam, *INOVASI PENDIDIKAN ISLAM: Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum* (Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2020), <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nn0hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pendidikan+agama+islam&ots=HjLv6UiaYs&sig=vfoOCr3GzioLHJpIpVLc4tF5i4c>.

¹⁰ Nurul Huda, "Manajemen Pengembangan Kurikulum," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.

Classroom.¹¹ Guru PAI telah memanfaatkan platform ini untuk memberikan akses online ke materi PAI, tugas, dan diskusi. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel, mengakses sumber daya digital seperti ayat Al-Quran, hadis, atau artikel terkait agama, serta berpartisipasi dalam diskusi online dengan guru dan sesama siswa. Selain itu, penggunaan aplikasi mobile berbasis PAI telah menjadi umum. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses sumber daya agama, seperti teks Al-Quran, terjemahan, hadis, atau catatan kuliah, melalui perangkat seluler mereka. Ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja.

Metode pembelajaran inovatif juga telah digunakan dalam pengajaran PAI. Contohnya adalah pengembangan metode pembelajaran berbasis proyek yang menantang siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah etis atau sosial dalam konteks agama Islam dan mencari solusi yang sesuai.¹² Dampak positif inovasi dalam pengembangan kurikulum PAI sangat signifikan. Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran inovatif telah meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agama Islam. Dengan akses yang lebih mudah ke sumber daya digital dan penggunaan metode yang lebih interaktif, siswa lebih termotivasi untuk memahami konsep-konsep agama.

Selain itu, inovasi juga telah meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam. Dengan penggunaan multimedia, video, aplikasi mobile, dan metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk mendalami pemahaman agama mereka. Hasilnya adalah pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis yang ditingkatkan.

Dengan demikian, inovasi dalam kurikulum PAI tidak hanya memungkinkan siswa untuk merasa lebih termotivasi dalam belajar agama Islam tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik, menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan karakter dan moral yang lebih baik. Ini merupakan contoh konkret bagaimana inovasi dan literasi dalam kurikulum dapat memainkan peran penting dalam pendidikan agama Islam di era modern siswa.

¹¹ Faridatun Nadziroh, "Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning," *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (JIKDISKOMVIS)* 2, no. 1 (2017): 1–14.

¹² Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Kelas*, Deepublish (Sleman: Deepublish, 2021), www.penerbitdeepublish.com.

Literasi dalam Pengembangan Kurikulum

Literasi dalam konteks pendidikan melibatkan keterampilan dasar yang memungkinkan individu untuk membaca, menulis, dan memahami teks. Namun, dalam perkembangannya, konsep literasi telah berkembang jauh lebih dari sekadar keterampilan dasar tersebut. Literasi dalam pendidikan mencakup kemampuan yang lebih luas, seperti kemampuan kritis untuk menginterpretasikan dan menganalisis informasi, mengevaluasi sumber daya, serta menyampaikan pemikiran dengan efektif melalui berbagai media. Ini berarti literasi dalam pendidikan juga mencakup penguasaan terhadap literasi digital dan literasi media.¹³

Integrasi literasi digital dan literasi media dalam kurikulum adalah langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung dan dipengaruhi oleh teknologi serta media. Literasi digital melibatkan pemahaman dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan bijak. Ini termasuk keterampilan mencari informasi secara efektif di internet, mengevaluasi sumber daya digital, dan menjaga keamanan dalam dunia maya. Literasi media, di sisi lain, berkaitan dengan kemampuan untuk memahami, menilai, dan berinteraksi dengan pesan media yang tersebar melalui berbagai platform, seperti teks, gambar, dan video. Integrasi literasi digital dan literasi media dalam kurikulum mencakup beberapa komponen penting. Pertama, ini melibatkan pengajaran keterampilan penggunaan teknologi yang bijak.¹⁴ Siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga privasi, mengidentifikasi sumber daya yang dapat dipercaya, dan menggunakan alat-alat digital secara efektif.

Kedua, kurikulum yang berorientasi literasi juga memasukkan pengembangan keterampilan analisis media. Siswa belajar untuk memahami cara media mempengaruhi pandangan dan opini mereka, serta cara membedakan antara informasi yang sah dan tidak sah. Ketiga, literasi digital dan literasi media dalam kurikulum mencakup pemahaman etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi dan media. Siswa diajarkan tentang penggunaan media sosial dengan bijak, hak cipta, serta dampak sosial dan psikologis dari penggunaan teknologi dan media.

¹³ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

¹⁴ Desy Damayanti and Ahmad Khairul Nuzuli, "Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar," *Journal of Sciencetech Research and Development* 5, no. 1 (2023): 208–19.

Sebagai contoh studi kasus, kita dapat mengamati sebuah sekolah yang menerapkan pendekatan berorientasi literasi dalam kurikulum mereka. Dalam hal ini, siswa diberikan tugas-tugas yang mendorong penggunaan literasi digital dan literasi media dalam proyek-proyek mereka. Mereka mungkin diminta untuk menyusun proyek-proyek yang melibatkan penggunaan media digital, seperti pembuatan blog, video, atau presentasi multimedia.

Studi ini akan mengumpulkan data tentang perkembangan keterampilan literasi siswa sebelum dan setelah partisipasi dalam proyek-proyek tersebut. Data dapat mencakup hasil penilaian keterampilan literasi, kemajuan dalam pemahaman media, serta evaluasi dari guru dan siswa sendiri tentang perubahan yang mereka alami dalam literasi digital dan literasi media.

Hasil studi kasus semacam itu dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana integrasi literasi digital dan literasi media dalam kurikulum berdampak pada perkembangan keterampilan literasi siswa. Hal ini dapat memberikan panduan bagi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan pendekatan-pendekatan pendidikan yang mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dan media, serta keterampilan kritis yang terkait. Dengan demikian, studi kasus semacam ini merupakan contoh nyata bagaimana pendidikan dapat menjadi motor penting dalam mengembangkan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman.

Tantangan dan Hambatan dalam Pengembangan Kurikulum Inovatif dan Literasi

Mengadopsi inovasi dalam kurikulum, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam, seringkali dihadapi oleh sejumlah hambatan. Salah satu hambatan utama adalah ketidaktahuan atau ketidakpahaman terhadap konsep inovasi dan kurangnya pemahaman akan manfaatnya. Guru dan staf pendidikan mungkin merasa cemas atau tidak percaya terhadap perubahan yang diusulkan dalam kurikulum mereka. Selain itu, sumber daya terbatas, baik dalam hal dana maupun infrastruktur, dapat menjadi hambatan serius dalam menerapkan inovasi.¹⁵ Kurangnya pelatihan dan dukungan bagi guru juga merupakan faktor yang sering menghambat adopsi inovasi.

¹⁵ Putri Elizah et al., "Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022): 051–072.

Kesuksesan literasi dalam kurikulum dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama, penting untuk memiliki kurikulum yang dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam konteks saat ini.¹⁶ Kurikulum harus mencakup komponen literasi yang jelas dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan media. Kualitas materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian juga berperan penting dalam kesuksesan literasi dalam kurikulum.

Selanjutnya, peran guru sangat signifikan. Guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi dan mampu mengintegrasikannya ke dalam pengajaran mereka.¹⁷ Mereka perlu berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan keterampilan literasi siswa. Selain itu, motivasi dan komitmen guru dalam melaksanakan kurikulum literasi sangat berpengaruh.

Siswa juga memiliki peran penting dalam kesuksesan literasi dalam kurikulum. Mereka perlu memiliki motivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan literasi. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mereka untuk menerapkan keterampilan literasi dalam konteks nyata sangat relevan. Ini termasuk kemampuan mereka untuk mengkritisi informasi yang mereka temui, menjaga etika dalam berkomunikasi daring, dan menggunakan media dengan bijak.

Terakhir, peran lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan universitas, dalam mengatasi tantangan ini sangat penting. Lembaga harus memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum literasi dengan sukses.¹⁸ Ini mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, peninjauan dan peningkatan terus-menerus terhadap kurikulum, serta fasilitas dan sumber daya teknologi yang memadai.

Dalam mengatasi hambatan dan memastikan kesuksesan literasi dalam kurikulum, kerja sama antara semua pihak yang terlibat, yaitu guru, siswa, dan lembaga pendidikan, menjadi kunci. Siswa perlu didorong dan dibimbing oleh guru, dan guru

¹⁶ Reno Fernandes, "Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik Di Era Revolusi 4.0," *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 6, no. 2 (2019): 70, <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>.

¹⁷ Prasetyo Listiaji and Subhan Subhan, "Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Calon Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021): 107–16, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1948>.

¹⁸ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibd, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022), https://books.google.co.id/books?id=_gPhDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=literasi+baru&hl=id&sa=X&redir_esc=y.

mebutuhkan dukungan dari lembaga pendidikan dalam hal pengembangan dan implementasi kurikulum literasi. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak, literasi dalam kurikulum dapat menjadi sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidikan agama Islam dan pendidikan secara keseluruhan.

Pengembangan Kurikulum Masa Depan: Pandangan dan Rekomendasi

Di masa depan, peran inovasi dan literasi dalam pengembangan kurikulum sangatlah krusial. Inovasi akan menjadi motor utama dalam menjaga kurikulum tetap relevan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dunia pendidikan harus terus bergerak maju dan memanfaatkan teknologi serta metode pembelajaran inovatif untuk menghadapi tantangan yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan agama Islam, inovasi akan memungkinkan kurikulum untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kontemporer sekaligus mempertahankan nilai-nilai ajaran agama yang kuat.

Literasi, khususnya literasi digital dan literasi media, akan menjadi landasan penting bagi pengembangan kurikulum di masa depan. Kemampuan untuk menggunakan teknologi secara bijak, menganalisis informasi, dan menjaga etika dalam komunikasi menjadi sangat penting dalam era digital yang semakin terkoneksi. Literasi juga akan membantu siswa memahami dan mengevaluasi beragam sumber informasi yang mereka temui.

Untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif di masa depan, ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan. Pertama, kurikulum harus selalu diperbarui secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial.¹⁹ Hal ini membutuhkan kerja sama antara pendidik, ahli agama, dan profesional teknologi. Kedua, pengembangan keterampilan literasi, termasuk literasi digital dan literasi media, harus diintegrasikan dalam kurikulum sebagai komponen penting.²⁰ Siswa harus diajarkan cara berpikir kritis tentang informasi yang mereka temui di dunia digital, serta cara menjaga integritas dan nilai-nilai agama dalam berkomunikasi online. Ketiga, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru harus didorong

¹⁹ Ima Frima Fatimah et al., "Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis," *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2021): 16–30, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>.

²⁰ Detta Rahmawan, Jimi Narotama Mahameruaji, and Renata Anisa, "Pengembangan Konten Positif Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Digital," *Jurnal Kajian Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.20575>.

secara aktif.²¹ Guru perlu diberikan kesempatan untuk memperbaharui pengetahuan mereka tentang teknologi dan literasi sehingga mereka dapat menjadi penggerak inovasi dalam pengajaran agama Islam.

Secara keseluruhan, integrasi inovasi dan literasi dalam pendidikan agama Islam dan pendidikan umum sangat penting dalam menghadapi masa depan yang penuh perubahan. Inovasi akan membantu kurikulum untuk tetap relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman, sementara literasi akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia digital yang kompleks. Kombinasi dari inovasi dan literasi akan membantu siswa memahami agama mereka secara lebih mendalam, berkomunikasi secara efektif dalam era digital, dan menjaga integritas nilai-nilai agama. Masa depan pendidikan agama Islam akan bergantung pada upaya bersama dalam mengintegrasikan inovasi dan literasi dalam kurikulum agar mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.

SIMPULAN

Inovasi dalam pengembangan kurikulum adalah suatu kebutuhan yang mendesak dalam pendidikan modern. Konsep ini mencakup penerapan teknologi, metode pembelajaran inovatif, dan pengembangan kurikulum yang relevan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, inovasi telah membantu siswa lebih termotivasi dan memahami agama mereka dengan lebih baik. Selain itu, literasi, terutama literasi digital dan literasi media, merupakan landasan penting untuk kurikulum di masa depan, memungkinkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin terkoneksi dengan bijak. Mengatasi hambatan dalam mengadopsi inovasi dan literasi memerlukan kerja sama antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan. Rekomendasi untuk masa depan melibatkan pembaruan kurikulum, integrasi keterampilan literasi, dan pelatihan guru. Dengan pendekatan inovatif dan literasi yang kuat, pendidikan agama Islam akan siap menghadapi tantangan masa depan dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda

²¹ Suci Hartati and Nurul Hidayati Murtafiah, "Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 86–102.

- Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2022. https://books.google.co.id/books?id=_gPhDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=literasi+baru&hl=id&sa=X&redir_esc=y.
- Akbar, Amin, and Nia Noviani. “Tantangan Dan Solusi Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 2, no. 1 (2019): 18–25.
- Christanty, Zefania Julia, and Wiputra Cendana. “Upaya Guru Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas K1 Dalam Pembelajaran Synchronous.” *Journal of Elementary Education* 04, no. 03 (2021): 3.
- Dalimunthe, Dewi Shara, and Isda Pohan. “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern.” *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.
- Damayanti, Desy, and Ahmad Khairul Nuzuli. “Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar.” *Journal of Scientech Research and Development* 5, no. 1 (2023): 208–19.
- Elizah, Fitri, Idi Warsah, Jumira Warlizasusi, Riza Faishol, and Lukman Asha. “Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Di Masa Pandemic Covid 19.” *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 20, no. 1 (2022): 051–072.
- Fatimah, Ima Frima, Rida Nurfarida, Agus Sallim Mansyur, and Qiqi Yuliati Zaqiah. “Strategi Inovasi Kurikulum; Sebuah Tinjauan Teoretis.” *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 2, no. 1 (2021): 16–30. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.2412>.
- Fernandes, Reno. “Relevansi Kurikulum 2013 Dengan Kebutuhan Peserta Didik Di Era Revolusi 4.0.” *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 6, no. 2 (2019): 70. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>.
- Hajarudin. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Kolaboratif Dalam Proses

- Pembelajaran Bahasa Inggris Di STIE Ganesha.” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 17352–62.
- Hartati, Suci, and Nurul Hidayati Murtafiah. “Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam.” *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 86–102.
- Hidayat, Tatang, Endis Firdaus, and Momod Abdul Somad. “Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2019).
- Huda, Nurul. “Manajemen Pengembangan Kurikulum.” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>.
- Karyanto, Umum Budi. “Pendidikan Karakter: Sebuah Visi Islam Rahmatan Lil Alamin.” *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2017): 191. <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1668>.
- Listiaji, Prasetyo, and Subhan Subhan. “Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Pada Kompetensi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Calon Guru.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2021): 107–16. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1948>.
- Nadziroh, Faridatun. “Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning.” *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual (JIKDISKOMVIS)* 2, no. 1 (2017): 1–14.
- Rahmawan, Detta, Jimi Narotama Mahameruaji, and Renata Anisa. “Pengembangan Konten Positif Sebagai Bagian Dari Gerakan Literasi Digital.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 31. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.20575>.
- Sugiarto, and Ahmad Farid. “Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0.” *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.
- Tinenti, Yanti Rosinda. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Kelas*. Deepublish. Sleman: Deepublish, 2021. www.penerbitdeepublish.com.
- Umam, Khotibul. *INOVASI PENDIDIKAN ISLAM: Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah Umum*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2020. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=nn0hEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=P>

R5&dq=pendidikan+agama+islam&ots=HjLv6UiaYs&sig=vfoOCr3GzioLHJpIpV
Lc4tF5i4c.

Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.